

Seluruh Ruas Ditenderkan

JAKARTA—Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengungkapkan seluruh ruas proyek jalan tol trans-Sumatra akan ditenderkan dengan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kelayakan finansial.

Thomas Mele & Dimas Novita Sari
rd@bisnisindonesia.com

Investor yang menawarkan dukungan pemerintah paling rendah dipastikan menjadi pemenang tender. Sementara untuk ruas yang sudah pernah ditenderkan dan tidak ada peminat, pemerintah akan menunjuk salah satu BUMN untuk bertindak sebagai investor.

Djoko juga membantah jika BUMN yang ditunjuk itu adalah PT Hutama Karya.

"Peraturan pemerintahnya sudah saya tanda tangani. Saya tidak tahu apakah Presiden sudah tanda tangani atau belum. Mudah-mudahan akhir tahun ini sudah bisa keluar. Supaya pembangunannya bisa berjalan," jelasnya, Jumat (31/5).

Djoko menyebutkan PP itu tidak mengatur BUMN mana yang akan ditunjuk, namun akan diatur dalam peraturan presiden (perpres).

Ketiga ruas jalan tol trans-Sumatra yang dimaksud ialah Medan-Binjai sepanjang 17 km dengan nilai investasi Rp1,9 triliun, Palembang-Indralaya 22 km senilai Rp2,4 triliun, Babutan-Jati Agung (bagian ruas Bakahehi-Lampung) sepanjang 30 km dengan investasi Rp3 miliar.

BUMN yang ditunjuk, pa-

► Untuk meningkatkan kelayakan, pemerintah beri dukungan.

► Tidak etis proyek yang dikerjakan, kemudian dijual kembali.

parnya, dapat mengajukan dukungan pemerintah. Adapun besaran dukungan, kemungkinan akan disusun berdasarkan proyek lain sebagai pembanding atau pemerintah akan menetapkan standar besaran dukungan pemerintah.

Menteri PU menegaskan BUMN yang akan ditunjuk akan bertindak sebagai investor yang sekaligus akan menjadi operator jalan tol tersebut. BUMN itu dapat saja sekaligus mengerjakan konstruksi jika perseroan mampu. Namun, Djoko berharap BUMN itu tidak menjual proyek yang diberikan pemerintah itu.

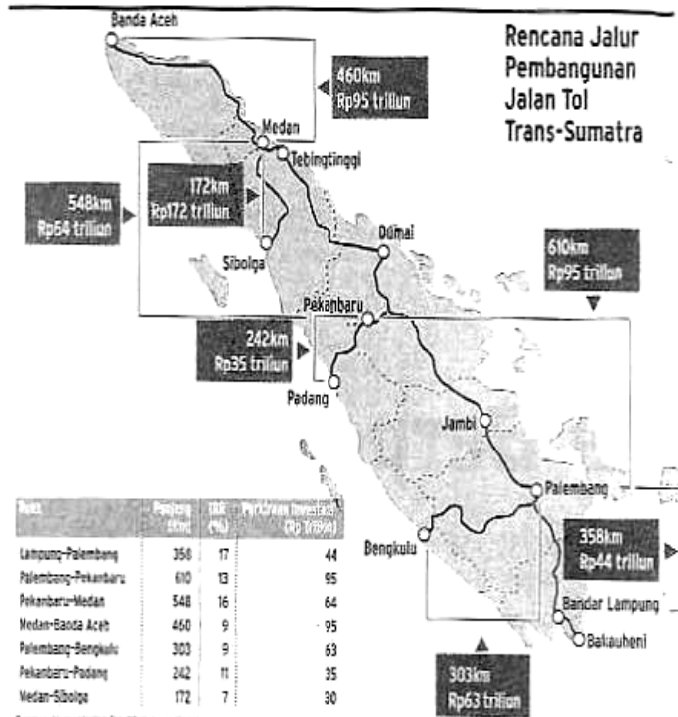
"BUMN sebaiknya tidak menjual kembali ruas yang sudah dia dapat. Tidak ada aturan yang mengancam, tapi enggak etis kenapa hanya jadi calo begitu," jelasnya.

TIDAK LAYAK

Sebelumnya, Menteri BUMN Dahlan Iskan mengusulkan PT Hutama Karya untuk mengerjakan proyek jalan tol trans-Sumatra sepanjang 2.700 kilometer tersebut.

Dia menilai secara hitungan bisnis, trans-Sumatra tidak layak, sehingga para investor tak berminat. Padahal jalan tol itu sangat penting untuk meningkatkan perekonomian Sumatra.

Alasan Dahlan memilih Hutama Karya karena perseroan dinilai paling kuat secara finansial jika dibandingkan dengan BUMN Karya lainnya yang 100% milik pemerintah seperti PT



Sumber: Kementerian PU, PT Hutama Karya

Istaka Karya, PT Nindya Karya dan lainnya.

Sementara Sekretaris Perusahaan Hutama Karya Ari Widiantoro mengungkapkan perseroan belum pasti ditunjuk, namun siap jika ditunjuk pemerintah untuk menggarap tiga ruas jalan tol trans-Sumatra.

Hingga sejauh ini perseroan tetap menunggu perpres sebagai bentuk pengutusan.

"Kami belum tahu apakah akan mengerjakan proyek ini. Jadi belum bisa dipastikan kita ditunjuk atau tidak," ujarnya.

Walaupun demikian, perseroan sudah mempersiapkan diri

jika memang ditunjuk oleh pemerintah. Di antaranya, mempersiapkan lahan, konsultan, tim pelaksana, studi kelayakan, dan biaya sekitar Rp5 triliun.

"Peraturan itu wajar kan, kalau sewaktu-waktu memang ditunjuk. Kalau pun tidak, ya...itu tidak masalah," tandasnya. □